

---

---

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *INSTAGRAM*  
MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS X SMK HASYIM ASY'ARI PUCUK LAMONGAN**

<sup>1</sup>Mita Listiawati, <sup>2</sup>Nisaul Barokati, <sup>3</sup>Laila Tri Lestari,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan  
[mitalistiawati@gmail.com](mailto:mitalistiawati@gmail.com)  
[nisa@unisda.ac.id](mailto:nisa@unisda.ac.id)  
[eilatrielestarie@gmail.com](mailto:eilatrielestarie@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh media *Instagram* model *Quantum Teaching* ditinjau dari aktivitas siswa, (2) pengaruh media *Instagram* model *Quantum Teaching* ditinjau dari aktivitas guru, (3) pengaruh media *Instagram* model *Quantum Teaching* ditinjau dari ketuntasan belajar, dan (4) pengaruh media *Instagram* model *Quantum Teaching* ditinjau dari respon siswa kelas X SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan sebagai kelompok pretes dan pascates. Data penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi siswa, lembar observasi guru, tes soal esai, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *presentase* kemampuan menulis puisi siswa meningkat setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *Instagram* model *Quantum Teaching*. Nilai rata-rata kelompok pretes yaitu sebesar 75,80 meningkat menjadi 85,80 dengan selisih sebesar 10%.

**Kata kunci:** *Instagram*, *Quantum Teaching*, dan kemampuan menulis puisi.

**Abstract**

This study aims to find out: (1) the influence of the Quantum Teaching model Instagram media in terms of student activity, (2) the influence of Quantum Teaching models of Instagram media in terms of teacher activities, (3) the influence of Quantum Teaching Instagram media media in terms of learning completeness, and (4) the influence of the Quantum Teaching model Instagram media in terms of the responses of class X students of SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan. This type of research is quantitative research through the results of experimental trials. The population this study were students of class X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan as a pretest and post-test group. The data of this study were obtained through student observation sheets, teacher observation sheets, essay test questions, and questionnaires. The results showed that the percentage of students' poetry writing ability increased after receiving treatment using the Quantum Teaching media Instagram model. The average value of the pretest group of 75.80 increased to 85.80 with a difference of 10%.

**Keywords:** *Instagram*, *Quantum Teaching*, and the ability to write poetry.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik dan kompetensi yang akan dicapai. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran efektif dan efisien dengan melibatkan satu komponen yang dianggap penting melainkan komponen-komponen tersebut diberdayakan secara bersama-sama.

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media pembelajaran berbasis internet paling berpotensi untuk pengaruh yang dijadikan sebagai sumber belajar. Teknologi internet yang paling menjadi sorotan adalah perkembangan media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Pinterest*, *Line*, *Tumblr*, dan *Instagram*. Menurut Aditya, (2015:2) situs jejaring sosial *Instagram* merupakan salah satu situs yang paling potensial hal ini dikarenakan situs ini berfokus pada media gambar dan video. Melalui gambar dan video diharapkan siswa lebih tertarik

dalam belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andri Usman Hadi (2018) menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* mampu menciptakan suasana baru dalam kelas. Hal tersebut dapat memicu semangat belajar siswa didukung dengan media visual terhadap kemampuan menulis siswa. Peserta didik memerlukan media pembelajaran yang bersifat baru agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton. Sehingga model *Quantum Teaching* dengan media visual dapat berpengaruh dalam kemampuan menulis puisi.

Selain itu, terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Shinta Ayu Megawati (2018) menunjukkan bahwa media *Instagram* mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembangnya pula teknologi. Seperti halnya media sosial *Instagram*, berbagai kalangan banyak yang menggeluti *Instagram*. Sehingga media *Instagram* sangat efektif digunakan dalam media pembelajaran.

Proses belajar mengajar di SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan yang masih menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah/konseptual. Pembelajaran model ini ini guru cenderung hanya menyampaikan informasi kepada siswa. Hal ini dinilai kurang cocok digunakan pada perkembangan kurikulum saat ini. Pada pembelajaran tersebut siswa kurang aktif, banyak siswa yang beraktifitas diluar pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran model *Quantum Teaching* dengan menggunakan media *Instagram* diharapkan siswa dapat termotivasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Jika siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga tidak terdapat kebosanan saat pembelajaran di dalam kelas. Media *Instagram* juga digemari para remaja saat ini, untuk berbagi foto maupun video. Adanya akun media *Instagram* @Omah\_puisi siswa dapat memposting hasil karya menulis puisi. Sehingga ketidaktercapaian siswa terutama dalam menulis dapat diatasi dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan media *Instagram*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian terhadap hal tersebut dengan judul “Pengaruh Media *Instagram* Model *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan”.

## LANDASAN TEORI

### Konsep Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar Karo, (2014:2). Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media

pembelajaran. Manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu pendidik untuk menggunakan waktu belajar peserta didik secara baik, mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas pendidik lebih terarah untuk meningkatkan minat belajar. Kedua, memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol pendidik yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada peserta didik untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.

Ketiga, memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan atau merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun terapan. Keempat, pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan media komunikasi, informasi, dan data secara lebih konkrit dan rasional.

Kelima, meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas, dan terakhir memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan

lebih luas terkait peristiwa-peristiwa langka.

### **Konsep *Instagram***

Nama *Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid didalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat Aditya, (2015:3). Oleh karena itu *Instagram* berasal dari instan-telegram yang artinya menampilkan foto ataupun vidio secara instan dan cepat.

Media sosial yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah *Instagram*. *Instagram* adalah aplikasi yang berfungsi untuk mengambil foto, melakukan filter terhadap foto, dan membagi foto ke berbagai jejaring sosial yang ada termasuk ke *Instagram* sendiri, Utomo (dalam Utami, dkk., 2015:47).

Langkah pertama dalam penggunaan media *Instagram* ini yaitu guru menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan menggali minat siswa yang masih terpendam. Siswa diinstruksi untuk membuka *Instagram* (Omah\_Puisi) yang didalamnya terdapat

karya-karya yang sudah di upload agar mereka mengetahui manfaat dari menulis. Setelah itu siswa diharapkan memiliki minat untuk menulisnya sesuai dengan pikiran, perasaan, atau apa yang mereka lihat.

Langkah kedua yaitu siswa diberikan materi yang bersumber dari media *Instagram* (Omah Puisi) agar siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Sebelum siswa diinstruksi untuk menulis siswa diharapkan mampu menganalisis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya dari materi yang telah tersedia.

Langkah ketiga yaitu berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan siswa diharapkan memikirkan tema dari apa yang akan ditulisnya. Pada tahap ini siswa dibantu guru berusaha menemukan konsep bisa dari apa yang dirasakan maupun apa yang mereka lihat. Proses ini dilakukan atas pengetahuan ataupun keingintahuan siswa saat itu. Setelah siswa menemukan tema yang akan mereka tulis, siswa memberinya nama agar menjadi sesuatu yang bermakna.

Langkah keempat yaitu siswa mencoba mengembangkan dari tema yang telah ditemukan pada langkah sebelumnya. Sesuai dengan pengetahuannya siswa menjabarkan pikirannya dari tema yang telah mereka temukan. Setelah itu siswa diharapkan menunjukkan hasil yang telah mereka tulis kepada guru. Langkah kelima adalah guru memberikan siswa melakukan pengulangan maupun perbaikan dalam menulis puisi. Agar pengetahuan yang didapatkan semakin

mendalam, agar karya yang dihasilkan semakin memuaskan. Langkah terakhir yaitu wujud dari hasil yang mereka tulis, siswa diharapkan memposting/upload ke dalam akun media *Instagram* masing-masing yang telah dimiliki siswa. Untuk mendapatkan apresiasi, siswa diharapkan memperoleh like sebanyak-banyaknya.

### **Konsep Model *Quantum Teaching***

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran dengan menjadikan proses belajar menjadi lebih aktif, meriah dengan segala nuansanya. Model *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar Bobby Deporter.dkk, (dalam Sari, dkk., 2018:130).

Pembelajaran *quantum* bersandar pada suatu konsep, yaitu “*bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*”. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni rekreasi atau akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Pada tahap ini rincian isi pembelajaran dijabarkan Made Wena (dalam Sari, dkk., 2018:130).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip tersebut adalah: 1) segalanya berbicara, 2) segalanya bertujuan, 3) pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, 5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan Bobby Deporter.dkk, (dalam Sari, dkk., 2018:130). Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulang, dan Rayakan. Kerangka rancangan ini menjadi langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun langkah-langkah Model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu Made Wena, 2013: 164-166 (dalam Shoimin, 2014:140).

### **Konsep Menulis Puisi**

Menurut Tarigan (dalam Adi, 2017:14) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Hugo Harting (dalam Adi, 2017:16) menyatakan bahwa ada tujuan-tujuan menulis yaitu sebagai berikut: (a) tujuan penugasan yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan; (b) tujuan altruistik bertujuan untuk menyenangkan para pembaca; (c) tujuan persuasif yaitu bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (d) tujuan informasional atau tujuan penerangan; (e) tujuan pernyataan diri yaitu bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;

(f) tujuan kreatif yaitu bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian; (g) tujuan pemecahan masalah yaitu bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya yaitu (1) Peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi Dalman (dalam Adi, 2017:17).

Pengertian puisi secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* “membuat” atau *poeisis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah Aminuddin (dalam Citraningrum, 2016:83).

Sukirno (dalam Adi, 2017:19) menjelaskan bahwa puisi merupakan hasil cipta kreasi manusia yang memiliki nilai kepuhitan, berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair. Sehingga dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karangan seseorang berdasarkan perasaan maupun apa yang ada dalam pikirannya diekspresikan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna atau arti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penentuan jenis penelitian

kuantitatif ini dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori, yaitu media pembelajaran dengan media sosial *Instagram* terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru, ketuntasan belajar, dan respon peserta didik dalam menulis puisi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas X MM yang akan digunakan dalam kelompok pretes dan pascates. Instrumen-instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes berupa observasi, wawancara, dan angket.

Pengujian analisis data ini pertama yaitu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data peneliti dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > α = 0,05*. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, dengan harga F yang diharapkan adalah harga F yang tidak signifikan yaitu harga F empirik yang lebih kecil daripada harga F teoritik. Terakhir yaitu uji hipotesis ini menggunakan uji-t (*independent uji test*) yaitu menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok pretes dan pascates.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Independent Samples Test* diperoleh

nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* untuk variabel aktivitas siswa adalah sebesar 0,440 yang dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (2-tailed). Rata-rata nilai lembar observasi siswa pada saat pembelajaran menggunakan media *Instagram* lebih tinggi daripada rata-rata nilai lembar observasi siswa pada saat pembelajaran model ceramah/konvensional, yakni 87,76 dengan 96,84.

Diperoleh nilai  $T_{hitung}$  adalah -10,153. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  (*two tail test*) diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,01 dan Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Nilai  $T_{hitung}$  jatuh pada penerimaan  $T_{tabel}$  yakni  $T_{hitung} (10,153) > T_{tabel} (2,01)$  atau  $T_{hitung} (-10,153) < -T_{tabel} (-2,01)$  sehingga  $T_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *Instagram* lebih tinggi daripada yang tidak diajar dengan media.

**Tabel 1** Perbandingan Hasil Pretes dan Pascates Aktivitas Guru

Pretes	Pascates
Pendahuluan: 10 skor	Pendahuluan : 19 skor
Inti : 10 skor	Inti : 18 skor
Penutup : 4 skor	Penutup : 6 skor
Total skor: 80	Skor: 98

Berdasarkan perbandingan tabel 1 aktivitas guru diatas menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran kelompok pretes atau sebelum adanya perlakuan mendapatkan nilai 80 untuk mencapai nilai 100 masih kurang 20. Sedangkan pada kelompok pascates atau

pada saat pembelajaran menggunakan media mendapat nilai 98 untuk mencapai 100 hanya kurang 2. Selisih nilai kelompok pretes dan pascates dalam lembar observasi guru yaitu sebesar 18.

Hasil analisis *Independent Samples Test* diperoleh nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* untuk variabel kemampuan menulis puisi adalah sebesar 0,092. Karena nilai sig. 0,092 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan menulis puisi adalah homogen. Perbandingan nilai menulis puisi menggunakan media dan tidak menggunakan media. Rata-rata nilai siswa yang diajar menggunakan media *Instagram* lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa yang diajar tanpa menggunakan media, yakni 75,80 dengan 85,80.

Diperoleh nilai  $T_{hitung}$  adalah -3,749. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  (*two tail test*) diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,01 dan Sig. (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Nilai  $T_{hitung}$  jatuh pada penerimaan  $T_{tabel}$  yakni  $T_{hitung} (3,749) > T_{tabel} (2,01)$  atau  $T_{hitung} (-3,749) < -T_{tabel} (-2,01)$  sehingga  $T_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah kemampuan menulis puisi yang diajar dengan menggunakan media *Instagram* lebih tinggi daripada yang tidak diajar dengan media.

Hasil analisis *Independent Samples Test* diperoleh nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* untuk variabel aktivitas siswa adalah sebesar 0,166. Nilai sig. 0,166 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data respon siswa adalah homogen. Rata-rata nilai respon siswa yang diajar

menggunakan media *Instagram* lebih tinggi daripada rata-rata nilai respon siswa yang diajar tanpa menggunakan media, yakni 61,36 dengan 71,16.

Diperoleh nilai  $T_{hitung}$  adalah -4,102. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  (*two tail test*) diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 2,01 dan  $\text{Sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ . Nilai  $T_{hitung}$  jatuh pada penerimaan  $T_{tabel}$  yakni  $T_{hitung} (4,102) > T_{tabel} (2,01)$  atau  $T_{hitung} (-4,102) < -T_{tabel} (-2,01)$  sehingga  $T_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah respon siswa dalam pembelajaran menggunakan media *Instagram* lebih tinggi daripada yang tidak diajar dengan media.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Penggunaan media *Instagram* model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas siswa. Nilai rata-rata kelompok pretes yaitu sebesar 87,76 meningkat menjadi 96,84. (2) Penggunaan media *Instagram* model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan memberikan pengaruh positif ditinjau dari aktivitas guru. Skor yang dicapai guru pada kelompok pretes sebelum diberikan perlakuan yaitu 80 sedangkan skor yang dicapai guru pada kelompok pascates setelah diberikan

perlakuan adalah 98. Dibuktikan dengan naiknya nilai/skor yang didapatkan guru dalam proses mengajar menulis puisi yakni sebesar 18%. (3) Penggunaan media *Instagram* model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan memberikan pengaruh positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata kelompok pretes yaitu sebesar 75,80 meningkat menjadi 85,80. (4) Penggunaan media *Instagram* model *Quantum Teaching* pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MM SMK Hasyim Asy'ari Pucuk Lamongan memberikan pengaruh positif terhadap respon siswa. Nilai rata-rata kelompok pretes yaitu sebesar 61,36 meningkat menjadi 71,16.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, Triyo. "Pengaruh Media Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2016/2017". *SKRIPSI*. 2017, hal14-19.

[repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/.../132110170-Triyo%20Adi.pdf](https://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/.../132110170-Triyo%20Adi.pdf). Diakses tanggal 25 Oktober

Aditya, Rangga. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". *Jurnal Jom FISIP*. Oktober 2015, 2, hal 3.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/5880>. Diakses tanggal 8 Juli



- Citraningrum, Dina Merdeka. "Menulis Puisi dengan Teknik Pembelajaran yang Kreatif". Februari 2016, 1, hal 83.  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/75>. Diakses tanggal 7 Januari
- Hadi, Andri Usman. 2018. *Pengaruh Model Quantum Teaching Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Sarjana. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nurantara PGRI Kediri.  
<http://simki.unpkediri.ac.id/>  
Diakses tanggal 5 Februari
- Karo, Suriya Emanita Br. "Efektivitas Penggunaan Media Bagan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014". PDF Creator-PDF4Free v3.0.  
<http://www.pdf4free.com>. Hal 2.  
<https://media.neliti.com/media/publications/56708-ID-efektivitas-penggunaan-media-bagan-dalam.pdf>. Diakses tanggal 17 Februari
- Megawati, Shinta Ayu. 2018. *Pengaruh Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung*. Skripsi Sarjana. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.  
<http://repository.unpas.ac.id/37782/>. Diakses tanggal 19 Juni
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: Ar-ruzz Media.
- Siregar, Irdes Hidayana., dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester I SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014". *Jurnal Inpafi*. Mei 2014, 2, hal. 94.  
<https://anzdoc.com/irdes-hidayana-siregar-dan-rita-juliani-jurusan-fisika-fmipa.html>. Diakses tanggal 25 Desember
- Sodikin, Mohamad., dkk. "Pengaruh Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Newton di Kelas X SMA Wahid Hasyim 4 Sidoarjo". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. 2014, 2, hal 11.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/465/314>. Diakses tanggal 14 Maret
- Sri, Ratna, dkk. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdarakan Minat Belajar

*Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Kampar*".  
*Jurnal for Research in Mathematic Learning*.  
September 2018, 2, hal 130.

[repository.uin-suska.ac.id/12844/](https://repository.uin-suska.ac.id/12844/). Diakses tanggal 12 Februari

Utami, Rina Putri., dkk. "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta*". *Jurnal Bio-Pedagogi*. April 2015, hal 47.

<https://docplayer.info/4853506-6-Pengaruh-model-pembelajaran-project-based-learning.html>. Diakses tanggal 4 Oktober